

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat wajib dan juga sangat penting bagi keberlangsungan peserta didik dalam membentuk moral, etika dan juga nilai-nilai Islam. Berdasarkan fakta yang terdapat pada lapangan bahwa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode hafalan dan juga ceramah (Akhmad sudrajad 2019). Penggunaan metode tersebut cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan observasi yang dilakukan pada SMA Negeri 4 Malang, jika peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut sangat berdampak pada peserta didik seperti kurangnya pemahaman materi hingga tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat laporan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa metode pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pemicu utama pada rendahnya tingkat pemahaman nilai agama pada peserta didik. Kemudian rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pada kehidupan nyata. Pentingnya suatu inovasi untuk metode pembelajaran yang mampu berfokus pada keaktifan peserta didik tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi. Hal tersebut mampu merubah sudut pandang mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang jenuh dan membosankan menjadi seru dan mampu dipahami oleh peserta didik. (Wiranata, 2024)

Hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Malang mengungkapkan jika sebagian besar peserta didik kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketika pembelajaran hanya berfokus pada penguasaan materi melalui hafalan, pemahaman peserta didik menjadi dangkal dan kurang aplikatif dalam kehidupan nyata. Akibatnya, nilai-nilai ajaran Islam yang seharusnya dapat membentuk karakter peserta didik justru tidak tertanam secara kuat. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik

Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang kreatif serta mengutamakan kebutuhan peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah *Problem Based Learning* (PBL)(Umiarso, 2020). Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode yang berfokus pada penyelesaian masalah secara nyata, yang mana peserta didik diajak untuk aktif berkontribusi dalam berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga dalam penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dinilai mampu membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. (Purnamasari & Ahmad, 2019)

Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 4 Malang sangat efisien. Terjadi peningkatan nilai terhadap peserta didik selama menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peserta didik juga sangat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Pada pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 4 Malang, peserta didik tidak merasa bosan dan mampu memahami materi dengan baik. Hal ini tentu saja sangat berdampak baik agar tercapainya kegiatan pembelajaran yang diinginkan. (Pertiwi, 2023)

Berdasarkan temuan awal di SMA Negeri 4 Malang, penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi hadis, memberikan dampak yang positif. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan, pemahaman materi, dan kemampuan menganalisis permasalahan keagamaan secara lebih mendalam. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih hidup dan bermakna karena peserta didik dapat melihat relevansi antara ajaran Islam dengan tantangan kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 4 Malang membuat peserta didik mampu mendalami nilai Islam dengan baik. Metode pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) juga membuat peserta didik menjadi lebih mandiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada SMA Negeri 4 Malang di mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) peserta didik lebih mengerti tentang keterampilan penyelesaian permasalahan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Tidak hanya itu, peserta didik lebih berpikir kritis terhadap suatu permasalahan dan mampu mengaitkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode *Problem Based Learning* (PBL) dinilai sangat efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Negeri 4 Malang dibandingkan dengan metode konvensional. (Ramadhan, 2021)

Secara teoritis, penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Bahwa teori ini lebih menekankan jika suatu pembelajaran merupakan proses peserta didik dalam membuat pemahaman mereka berdasarkan pengalaman juga interaksi sosial yang mereka lalui sendiri (Primadoniati, 2020). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu membuat peserta didik memahami konsep suatu agama juga nilai moral dengan berdiskusi tentang permasalahan yang relevan pada kehidupan sekitar. Hal ini sangat baik bagi peserta didik dalam peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Pada konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kemampuan agar peserta didik mampu memahami dan menghubungkan dengan kehidupan nyata. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga memicu rasa ingin tahu yang tinggi, karena

diberikan kesempatan untuk menganalisis permasalahan yang ada. Kemudian hal tersebut menimbulkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mencari solusi, sehingga terciptanya diskusi secara kolaboratif. Maka metode ini sangat cocok untuk membuat peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi suatu permasalahan juga menimbulkan pemikiran yang kritis namun sesuai dengan porsinya. (Ummah, 2019)

Karakteristik peserta didik dalam berpikir kritis yaitu mampu memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan pengetahuan yang telah dia dapat. Pengertian dari berpikir kritis sendiri adalah suatu langkah yang mengaitkan proses analisis, evaluasi dan mendefinisikan informasi yang didapat agar mendapatkan kesimpulan baik secara logis maupun objektif. Berpikir kritis memiliki banyak manfaat yang berguna bagi peserta didik, salah satunya mampu membuat peserta didik menjadi lebih mengerti cara penyelesaian masalah juga mampu memberikan keputusan secara baik. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik bagi peserta didik, karena mampu meningkatkan pola berpikir peserta didik. (JASMINE, 2020)

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki ajaran tentang bagaimana cara berpikir yang logis, kritis dan mendalam. Meski demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah cenderung kurang dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Mayoritas guru sebagai tenaga pengajar tidak

mempusatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan melupakan peran guru sebagai fasilitator. (Akhmad sudrajad, 2020)

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena berorientasi pada keaktifan peserta didik dan guru yang berperan sebagai fasilitator. Pada SMA Negeri 4 Malang, penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu menjadi solusi agar terdapat peningkatan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena dapat memperdalam pemahaman peserta didik dan memperkuat kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. (Owen, 2019)

Selain itu, karakteristik peserta didik SMA Negeri 4 Malang yang beraneka ragam secara sosial, terbiasa dengan pembelajaran digital, dan memiliki latar belakang budaya berpikir terbuka, menjadikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi semakin relevan untuk diterapkan. Namun, di balik keunggulannya, penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang, serta kesiapan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Pada penelitian ini, penulis mampu mengeksplor bagaimana metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) implementasi metode Problem

Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Malang. Dengan demikian hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, terutama pengembangan kemampuan pola berpikir kritis peserta didik. Kemudian memberikan referensi metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama Islam agar proses belajar mengajar lebih aktif.

Dengan penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada nilai hadist tentang berpikir kritis, mampu menganalisis, serta pemecahan masalah dan bekerja sama dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter peserta didik yang berakhlak dan berpikiran maju. (Purnamasari, 2019)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, riset ini merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu Bagaimana implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMA Negeri 4 Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, untuk menganalisis metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi Mendeskripsikan implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI SMA Negeri 4 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

A. Secara teoritis :

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan juga sebagai referensi dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1. Pada guru :
Sebagai intruksi penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses berpikir kritis pada peserta didik pada materi hadist, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.
2. Pada peserta didik :
Membuat peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisa, sehingga lebih memahami materi hadist. Memudahkan peserta didik untuk mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.
3. Pada pihak sekolah :
Secara keseluruhan sebagai acuan pihak sekolah untuk diaplikasikan kedepannya tidak hanya pada mata pelajaran agama Islam melainkan pada mata pelajaran yang sesuai dengan metode ini.

1.5. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini mengkaji tentang efektivitas metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang. Agar dapat memahami ruang lingkup penelitian ini dengan mendalam, terdapat istilah penting yang perlu ditegaskan dengan fakta pada lapangan dan teori yang relevan.

B. Implementasi Metode Problem Based Learning

Kata implementasi dalam riset ini merupakan sejauh mana penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) mampu mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, implementasi tidak hanya ditinjau menurut output belajar peserta didik secara akademik, namun juga menurut keterlibatan peserta didik, motivasi belajar dan kemampuan pengaplikasian pada nilai kepercayaan di kehidupan nyata. Fakta memberitahukan bahwa metode konvensional tidak jarang kurang efektif pada membentuk pembelajaran yang bermakna (Kadir & Umiarso, 2021). Maka pendekatan inovatif seperti metode *Problem Based Learning* (PBL) perlu diukur yang meliputi banyak indikator. Secara teoritis, implementasi pembelajaran diukur melalui keberhasilan peserta didik pada memahami, menganalisis, juga menerapkan materi pelajaran. (Prakitri & Hidayah, 2023)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pada penggunaan permasalahan dunia nyata sebagai rangsangan belajar. Dalam metode *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik terlibat

dalam proses eksplorasi aktif dimana mereka bekerja dalam kelompok untuk memahami masalah, menemukan solusi, dan merefleksikan hasil mereka (Tanatut Thoifah, 2024). Meskipun fakta menunjukkan metode *Problem Based Learning* (PBL) banyak digunakan dalam berbagai bidang keilmuan, namun penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong baru. Di SMA Negeri 4 Malang, metode *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan metode tradisional yang membuat peserta didik menjadi pasif. (Syamsul Bahri, 2022)

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam pada penelitian ini meliputi proses pembelajaran yang bertujuan agar menanamkan pemahaman, sikap, juga keterampilan keagamaan dalam murid. Fakta menerangkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah tak jarang kali berorientasi dalam hafalan juga transfer informasi, sebagai akibatnya murid kurang mempunyai kesempatan buat mengeksplorasi nilai-nilai kepercayaan secara mendalam juga aplikatif. (Khadafie, 2023)

Dari perspektif teoretis, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai landasan filosofis yg bertenaga pada pendidikan Islam. Tujuan dari pembelajaran pendidikan Islam merupakan membentuk individu yang mempunyai hubungan antara akal, hati, dan amal. Dalam konteks ini, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa sebagai acuan buat mencapai tujuan tersebut, menggunakan mendorong murid buat

berpikir kritis, mengerti nilai kepercayaan yang mendalam, dan menerapkannya ketika menghadapi suatu tantangan. (Arina, 2023)

Metode *Problem Based Learning* (PBL) sangat berguna jika benar-benar diterapkan kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik menjadi lebih aktif ketika pembelajaran mulai. Guru sebagai tenaga pendidik juga merasakan kemudahan dalam menyampaikan informasi seputar materi yang dijelaskan. Sehingga terciptanya suana pembelajaran yang aktif interaktif.

